

Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Materi Asmaul Husna Peserta Didik Kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar

Misbahuddin¹

¹UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kota Makassar,
Indonesia

Email: misbahuddin.unm@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurang optimalnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 20 peserta didik kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara bertahap. Pada tahap pra siklus, ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 35%. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 85%. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, model pembelajaran *Make A Match* efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna di kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Kata Kunci: *Make A Match*, hasil belajar, Pendidikan Agama Islam, Asmaul Husna, pembelajaran kooperatif.

Abstract

This study aimed to improve students' learning outcomes on the topic of Asmaul Husna through the implementation of the Make A Match learning model in Islamic Religious Education for fourth-grade students at UPT SPF SD Inpres Cambaya 1, Tallo District, Makassar City. The research was conducted due to the low learning outcomes of students caused by limited student participation and the use of conventional teaching methods during the learning process. This study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 20

fourth-grade students. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The collected data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative approaches to determine the improvement in students' learning outcomes after the implementation of the Make A Match learning model. The results showed that the application of the Make A Match learning model gradually improved students' learning outcomes. In the pre-cycle stage, learning mastery only reached 35%. After the implementation of the first cycle, learning mastery increased to 60%, and in the second cycle it further increased to 85%. In addition, students became more active, enthusiastic, and cooperative during the learning process. Therefore, the Make A Match learning model proved to be effective in improving Islamic Religious Education learning outcomes on the topic of Asmaul Husna for fourth-grade students at UPT SPF SD Inpres Cambaya 1, Tallo District, Makassar City.

Keywords: *Make A Match, learning outcomes, Islamic Religious Education, Asmaul Husna, cooperative learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga mampu menghadapi berbagai perubahan dan tantangan kehidupan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilaksanakan secara terarah, sistematis, dan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif serta menyenangkan bagi peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih model dan metode pembelajaran yang tepat.² Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan keagamaan,

¹ Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*.

tetapi juga menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.³ Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dirancang secara menarik agar peserta didik tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

Namun, dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih sering menghadapi berbagai kendala. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar peserta didik akibat penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru.⁴ Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan, kurang termotivasi, dan mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar, khususnya pada materi Asmaul Husna. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami makna Asmaul Husna. Selain itu, peserta didik juga terlihat kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan aktivitas belajar melalui permainan mencari pasangan kartu soal dan jawaban.⁵ Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil bermain sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan interaktif.

Model pembelajaran *Make A Match* memiliki beberapa kelebihan, antara lain mampu meningkatkan kerja sama antar peserta didik, melatih kemampuan berpikir

³ Majid and Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*.

⁴ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*.

⁵ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

cepat, meningkatkan motivasi belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif.⁶ Dalam penerapannya, peserta didik mencari pasangan kartu yang sesuai dengan soal atau jawaban yang dimiliki dalam waktu tertentu. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih aktif bergerak, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman-temannya sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Penerapan model pembelajaran *Make A Match* sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi Asmaul Husna yang membutuhkan kemampuan menghafal dan memahami makna nama-nama Allah Swt. Dengan menggunakan model pembelajaran ini, peserta didik diharapkan lebih mudah memahami materi karena pembelajaran dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan dan melibatkan peserta didik secara langsung.⁷ Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam berinteraksi dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Topandra dan Hamimah menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran berlangsung lebih aktif dan menyenangkan.⁸ Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar dan kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran.⁹

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* pada Materi Asmaul Husna Peserta Didik Kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.” Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom*

⁶ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.

⁷ Uno, *Model Pembelajaran*.

⁸ Topandra and Hamimah, “Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar.”

⁹ Rahim and others, *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*.

Action Research yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Asmaul Husna.¹⁰ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara berkelanjutan.¹¹

Penelitian dilaksanakan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 orang yang terdiri atas peserta didik laki-laki dan perempuan. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah, khususnya pada materi Asmaul Husna.

Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).¹² Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul ajar atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, kartu pasangan soal dan jawaban untuk model *Make A Match*, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta instrumen tes hasil belajar. Selain itu, peneliti juga menyiapkan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Make A Match* agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan.¹³

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu tertentu. Setelah menemukan pasangan kartu, peserta didik diminta mendiskusikan jawaban bersama kelompoknya dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik diharapkan lebih aktif dan

¹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

¹¹ Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*.

¹² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*.

¹³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴

Tahap observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta didik, kerja sama kelompok, kemampuan guru mengelola pembelajaran, serta respons peserta didik terhadap model pembelajaran yang diterapkan.¹⁵

Tahap refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis seluruh hasil observasi dan hasil tes peserta didik untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara optimal.¹⁶

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung seperti daftar hadir peserta didik, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.¹⁷

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Tes hasil belajar diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan berupa soal pilihan ganda dan uraian yang disesuaikan dengan materi Asmaul Husna.¹⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes belajar peserta didik yang dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah.

¹⁴ Huda, *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*.

¹⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.

¹⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

¹⁸ Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*.

Secara klasikal, pembelajaran dinyatakan berhasil apabila minimal 85% peserta didik mencapai ketuntasan belajar.¹⁹ Adapun data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui prosedur penelitian yang sistematis tersebut, diharapkan penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* pada peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Pelaksanaan Pra Siklus

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi awal untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran pada materi Asmaul Husna.

Hasil tes awal menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami materi Asmaul Husna masih rendah. Dari 20 peserta didik, hanya 7 peserta didik atau 35% yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), sedangkan 13 peserta didik atau 65% lainnya belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa modul ajar

¹⁹ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*.

atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media pembelajaran, kartu pasangan soal dan jawaban, lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik, serta tes evaluasi hasil belajar. Perangkat pembelajaran disusun dengan menyesuaikan langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Guru membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada peserta didik, kemudian peserta didik diminta mencari pasangan kartu yang sesuai dalam batas waktu tertentu. Setelah menemukan pasangan kartu, peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya dan mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Pada pelaksanaan siklus I, peserta didik mulai menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang fokus dan belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.

c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus. Peserta didik terlihat lebih aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil tes evaluasi pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari 20 peserta didik, sebanyak 12 peserta didik atau 60% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 8 peserta didik atau 40% masih belum mencapai ketuntasan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pada siklus I, ditemukan beberapa kendala yang perlu diperbaiki, antara lain:

1. Sebagian peserta didik masih kurang fokus dalam kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik belum sepenuhnya memahami langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match*.

3. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai langkah-langkah pembelajaran, meningkatkan pendampingan kepada peserta didik, serta memberikan motivasi agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti memperbaiki perangkat pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Guru menyiapkan strategi pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran berlangsung lebih efektif.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung lebih baik dibandingkan siklus sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih memahami mekanisme pembelajaran *Make A Match* dan lebih aktif dalam mencari pasangan kartu, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru juga memberikan motivasi dan pendampingan secara intensif kepada peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

c. Tahap Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan mampu bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Interaksi antara guru dan peserta didik juga berjalan lebih efektif.

Hasil tes evaluasi pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan. Dari 20 peserta didik, sebanyak 17 peserta didik atau 85% telah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan hanya 3 peserta didik atau 15% yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, penerapan model pembelajaran *Make A Match* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Asmaul Husna. Peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena target ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus yang mengalami perkembangan secara bertahap.

Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru melalui metode ceramah sehingga peserta didik kurang aktif dan mudah merasa bosan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Setelah diterapkannya model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I, hasil belajar peserta didik mulai mengalami peningkatan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sambil bermain melalui aktivitas mencari pasangan kartu soal dan jawaban. Aktivitas tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

Meskipun pada siklus I ketuntasan belajar belum mencapai target yang diharapkan, penerapan model pembelajaran *Make A Match* telah menunjukkan perubahan positif terhadap aktivitas dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik mulai berani berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal. Peserta didik terlihat lebih memahami langkah-langkah pembelajaran dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 85%, yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna.

Peningkatan hasil belajar tersebut terjadi karena model pembelajaran *Make A Match* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui kerja sama kelompok dan aktivitas mencari pasangan kartu. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih mudah memahami

materi pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Topandra dan Hamimah yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran berlangsung secara kooperatif dan menyenangkan. Selain itu, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta kemampuan sosial peserta didik dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make A Match* mampu meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi Asmaul Husna peserta didik kelas IV UPT SPF SD Inpres Cambaya 1 Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perkembangan ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebesar 35% atau 7 dari 20 peserta didik. Setelah diterapkan model pembelajaran *Make A Match* pada siklus I, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60% atau sebanyak 12 peserta didik. Selanjutnya, pada siklus II ketuntasan belajar kembali meningkat menjadi 85% atau sebanyak 17 peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan model pembelajaran *Make A Match* juga mampu meningkatkan aktivitas, motivasi, dan kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, mencari pasangan kartu, serta menyampaikan pendapat di depan kelas. Suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi Asmaul Husna.

Dengan demikian, model pembelajaran *Make A Match* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2014.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, 2004.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar, 2014.
- Indonesia, Presiden Republik. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2003.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Rajawali Pers, 2013.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Rahim, Arif and others. *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*. Eureka Media Aksara, 2023.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana, 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Topandra, Melchano and Hamimah. "Model Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2 (2020): 1266–73.
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Bumi Aksara, 2012.